JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Analisis Biaya Produksi dan Volume Penjualan dalam Menentukan Laba pada Pabrik Tahu HR Bandung Karawang

Deya Audia[1], Dedi Mulyadi[2], Santi Pertiwi Hari Sandi[3*]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn22.deyaaudia@mhs.ubpkarawang.ac.id[1], dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id[2]
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id[3*]

Manuskrip;
Diterima : 1 Maret 2026 ; Ditinjau: 21 April 2026 ; Publish : 16 Mei 2026
Diterbitkan: Mei 2026

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biaya produksi dan volume penjualan dalam penentuan laba pada Pabrik Tahu HR Bandung yang berlokasi di Karawang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama periode November 2024 hingga Oktober 2025. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan dalam penentuan biaya produksi antara yang dilakukan oleh pemilik usaha dan yang menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan perhitungan pemilik usaha, total biaya produksi sebesar Rp2.513.958.000, sedangkan menurut metode *full costing* mencapai Rp2.854.369.000. Perbedaan tersebut disebabkan karena dalam perhitungan pemilik usaha belum memasukkan biaya penyusutan aset dan biaya tenaga kerja pemilik sebagai bagian dari biaya produksi. Selama periode penelitian, volume penjualan cenderung stabil dan seimbang dengan jumlah produksi, sehingga menunjukkan bahwa produksi telah menyesuaikan dengan permintaan pasar. Laba yang diperoleh berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp358.577.000, sedangkan menurut perhitungan pemilik usaha sebesar Rp698.988.000. Hal ini menunjukkan bahwa metode *full costing* memberikan gambaran laba yang lebih realistis dan akurat. Oleh karena itu, metode *full costing* dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual yang lebih tepat bagi UMKM di sektor pengolahan pangan. Pada penelitian ini dapat ditemukan dalam pengintegrasian analisis biaya produksi dengan pendekatan *full costing* bersama dengan penilaian volume penjualan dalam ranah UMKM industri tahu, yang selama ini biasanya diteliti secara terpisah. Konsekuensi praktis dari penelitian ini adalah menyediakan pondasi bagi para pelaku UMKM dalam menetapkan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, serta menghasilkan estimasi keuntungan yang lebih realistis untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Kata kunci: Biaya Produksi ; Volume Penjualan ; Laba ; *Full costing ;* Pabrik Tahu.

Abstract

This study aims to examine production costs and sales volume in determining profits at the HR Bandung Tofu Factory located in Karawang. The method used is a quantitative approach with a descriptive type of research. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the period from November 2024 to October 2025. The results of the study revealed that there is a difference in the determination of production costs between those carried out by business owners and those who use the full costing method. Based on the calculations of business owners, the total production cost is IDR 2,513,958,000, while according to the full costing method it reaches IDR 2,854,369,000. This difference is due to the fact that in the calculation the business owner has not included the cost of asset depreciation

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

and the owner's labor costs as part of the production cost. During the study period, the sales volume tended to be stable and balanced with the production quantity, thus indicating that production has adjusted to market demand. The profit obtained based on the full costing method is IDR 358,577,000, while according to the business owner's calculation it is IDR 698,988,000. This shows that the full costing method provides a more realistic and accurate picture of profit. Therefore, the full costing method can be used as a basis for managing production costs and determining more appropriate selling prices for MSMEs in the food processing sector. In this study, it can be found in integrating production cost analysis with a full costing approach along with the assessment of sales volume in the realm of tofu industry MSMEs, which have been usually studied separately. The practical consequence of this research is to provide a foundation for MSME actors to set more appropriate selling prices, increase efficiency in cost management, and produce more realistic profit estimates to support business decision-making.

Keywords: *Production Cost ; Sales Volume ; Profit ; Full costing ; Tofu Factory.*

PENDAHULUAN

Tahu dikenal sebagai salah satu sumber pangan berbahan dasar kedelai yang banyak dikonsumsi masyarakat karena kaya protein nabati dan harganya relatif ekonomis. Selain itu, tahu mudah diolah menjadi berbagai jenis makanan sehingga memiliki tingkat penerimaan yang luas di masyarakat. Secara historis, tahu telah dikenal sejak lebih dari dua ribu tahun lalu pada masa Dinasti Han di Tiongkok sebagai hasil olahan kedelai yang dipadatkan. Dalam perkembangannya, makanan ini menyebar ke berbagai negara di kawasan Asia, termasuk Indonesia, hingga akhirnya dikenal secara luas di berbagai belahan dunia. Secara etimologis, tahu berasal dari bahasa Tiongkok, yaitu "tau" yang berarti kedelai dan "hu" yang berarti bubur, yang menggambarkan proses dasar pembuatannya (Bayani, 2023). Dengan kandungan gizinya, tahu tidak hanya menjadi pangan tradisional tetapi juga komoditas penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Industri tahu banyak dijumpai di berbagai wilayah Indonesia, terutama di sekitar kawasan permukiman penduduk, karena produk ini memiliki umur simpan yang relatif pendek sehingga memerlukan penyaluran yang cepat kepada konsumen (Harjanto et al., 2022). Selain itu industri tahu memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, antara lain melalui penyerapan tenaga kerjai dan munculnya berbagai peluang usaha baru. Produk tahu tidak hanya dinikmati oleh masyarakat, tetapi juga digunakan oleh individu yang menjalankan usaha kuliner, termasuk pemilik kedai, layanan penyedia makanan, dan restoran (Ulandari & Sumartono, 2025).

Tabel 1: Rata-rata konsumsi tahu per Kapita , Periode 2007-2024

Tahun	Satuan(Kg)	Tahun	Satuan(Kg)
2007	0,163	2016	0,151
2008	0,137	2017	0,157
2009	0,135	2018	0,158
2010	0,134	2019	0,152
2011	0,142	2020	0,153
2012	0,134	2021	0,158
2013	0,135	2022	0,148
2014	0,136	2023	0,152
2015	0,144	2024	0,148

Sumber: *(BPS, 2024), diolah penulis 2025*

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Berdasarkan tabel 1, dari data (BPS, 2024) Berdasarkan perkembangan rerata konsumsi tahu per kapita di Indonesia pada periode 2007-2024, dapat diketahui bahwa tahu termasuk bahan pangan yang secara konsisten dikonsumsi oleh masyarakat. Pertumbuhan. Industri pangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan terus menunjukkan tren pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan data dari (BPS, 2024), sektor industri makanan dan minuman menyumbangii6,61% padaa Produk Domestik Bruto. (PDB) nasional pada tahun 2021. Angka tersebut memperlihatkan bahwa sektor pangan memiliki peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional. Selain itu, perkembangan sektor ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan yang praktis serta memiliki nilai gizi yang baik (KEMENKEU, n.d.).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 dalam (Zahra & Ramadani, 2023), ketersediaan pangan menggambarkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat yang aman, memiliki kandungan gizi yang memadai, serta dapat diakses oleh setiap individu. Dalam dokumen Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi tahun 2020-2024, ketahanan pangan dijelaskan melalui empat unsur penting, yaitu tersedianya pangan, kemudahan akses masyarakat terhadap pangan, pemanfaatan pangan yang tepat, serta terjaganya stabilitas distribusi pangan.

Dalam perspektif ekonomi, tahu termasuk produk homogen, yaitu produk yang memiliki karakteristik relatif serupa sehingga dapat saling menggantikan antar produsen (Munawaroh, 2025). Meskipun demikian, berbagai daerah di Indonesia memiliki variasi tahu dengan ciri khas masing-masing, seperti Tahu Sumedang, Tahu Takwa, dan Tahu Bandungi (Chahyanti, 2025). Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa tahu tidak hanya menjadi bahan pangan pokok tetapi juga bagian dari kekayaan kuliner Indonesia. Di Kabupaten Karawang, tahu kuning dan tahu putih menjadi produk yang banyak diminati karena mudah diolah menjadi berbagai jenis makanan. Ketersediaan produk tersebut didukung oleh produsen lokal, salah satunya Pabrik Tahu HR Bandung yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemilik usaha kuliner di wilayah Karawang.

Dalam kegiatan produksi, biaya produksi mencerminkan seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan mentah hingga menjadi produk yang siap dipasarkan. Komponen biaya meliputi bahan baku utama, bahan pendukung, kemasan, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Tingkat biaya produksi yang dikeluarkan menjadi penentu penting yang memengaruhi jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Tabel 2: Biaya Produksi Pabrik Tahu HR Bandung Karawang 2024-2025

No	Bulan	Total Biaya Produksi	
1	Nov-24	Rp	236.684.000
2	Dec-24	Rp	236.684.000
3	Jan-25	Rp	231.059.000
4	Feb-25	Rp	231.059.000
5	Mar-25	Rp	232.559.000
6	Apr-25	Rp	232.559.000
7	May-25	Rp	235.559.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

8	Jun-25	Rp	235.739.000
9	Jul-25	Rp	226.739.000
10	Aug-25	Rp	226.739.000
11	Sep-25	Rp	219.689.000
12	Oct-25	Rp	219.689.000
Total		Rp	2.764.758.000

Sumber: *Pabrik Tahu HR Bandung, diolah penulis 2025*

Berdasarkan tabel 2, biaya produksi per bulan pada Pabrik Tahu HR Bandung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya berubahnya harga bahan baku kedelai, perubahan biayai bahan penolong, serta tingkat produksi yang dihasilkan setiap bulan. Mengingat kedelai merupakan elemen utama dalam proses produksi, maka perubahan harga maupun jumlah produksi dapat memberikan dampak signifikan terhadap besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha.

Penelitian (Restu Anugerah Harefa et al., 2022) menunjukkan adanya perbedaan dalam penentuan biaya produksi antara yang digunakan pelaku bisnis dan metode *full costing*. Penelitian (Yani, 2023)juga menjelaskan bahwa metode *full costing* memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih lengkap karena memasukkan seluruh elemen biaya. Sementara itu, (Faradela et al., 2021) menyatakan bahwa perubahan volume penjualan dapat menyebabkan perbedaan tingkat laba usaha dalam suatu periode. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menganalisis biaya produksi dan volume penjualan secara parsial, tanpa menyatukan kedua variabel dalam satu kerangka analisis untuk menilai keuntungan operasional, terutama di sektor UMKM di bidang pangan. Di samping itu, penelitian yang membandingkan antara metode tradisional yang digunakan pelaku usaha dan metode akuntansi biaya modern seperti *full costing* juga masih sangat jarang.

Dalam praktik UMKM, menurut (Widhajati et al., 2024) penerapan metode *full costing* dinilai mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi karena mencakup seluruh komponen biaya, termasuk biaya overhead dan biaya tidak langsung yang sering diabaikan dalam praktik sederhana. Kondisi tersebut dapat menimbulkan perbedaan dalam perhitungan laba usaha. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan di Pabrik Tahu HR Bandung dengan tujuan untuk mengkaji biaya produksi serta volume penjualan sebagai dasar dalam menentukan tingkat laba usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membandingkan penentuan biaya produksi yang diterapkan oleh pelaku usaha dengan pendekatan yang menggunakan metode *full costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut (Dayanti et al., 2024) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan berasal dari kombinasi dua kata, yaitu "Manajemen," yang berarti aktivitas mengatur dan mengontrol, serta "Keuangan", yang mencakup semua hal yang berhubungan dengan uang, seperti pembiayaan, penanaman modal, dan sumber daya finansial.

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi dalam (Rijal et al., 2023), biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang timbul dalam proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Indikator biaya produksi menurut Syamsul Rivai (2019:50) (Rijal et al., 2023) dapat diukur melalui yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Volume Penjualan

Volume penjualan adalah keseluruhan unit produk yang telah dipasarkan oleh suatu usaha atau perusahaan selama periode pelaporan tertentu (Wanda et al., 2023). Menurut (Wanda et al., 2023) Indikator dalam volume penjualan adalah mencapai volume penjualan, mendapatkan laba, menunjang pertumbuhan perusahaan.

Laba

Laba (Puspita et al., 2025) dapat diartikan sebagai hasil atau imbalan yang diperoleh perusahaan atas usahanya dalam memproduksi barang dan jasa, yaitu selisih lebih antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun indikator untuk laba (Puspita et al., 2025) dapat diukur dengan menghitung total pendapatan dikurangi dengan biaya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Analisis Biaya Produksi dan Volume Penjualan dalam menentukan Laba pada Pabrik Tahu HR Bandung. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

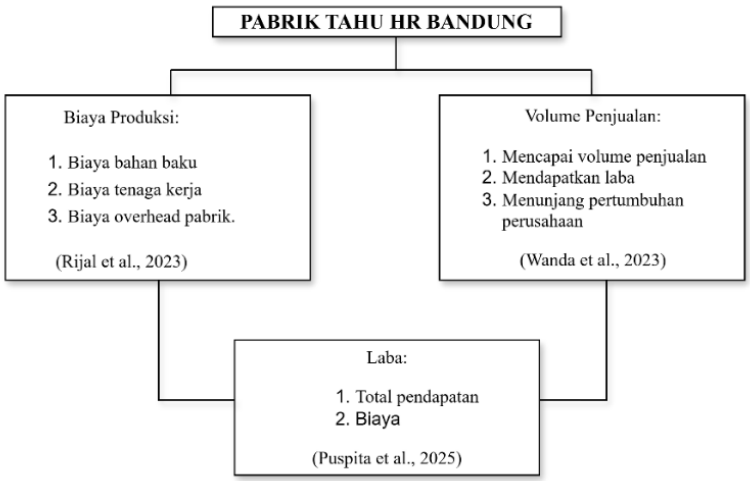

Gambar 1: Paradigma Penelitian
Sumber: Penulis 2025

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan suatu

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

objek atau fenomena berdasarkan fakta yang diperoleh dengan menggunakan data empiris berupa angka. Metode ini digunakan untuk menggambarkan biayai produksi, volume penjualan, dan laba pada Pabrik Tahu HR Bandung di Kabupaten Karawang. Data pada bulan digunakan berupa data penjualan dan biaya produksi bulanan selama periode November 2024 hingga Oktober 2025. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara dengan pelaku bisnis, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode *full costing*, yaitu pendekatan penentuan biaya dengan mencakup semua elemen biaya produksi, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Dalam kajian akuntansi biaya, biaya produksi didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang timbul selama proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Menurut (Putra Yasa & Made Hindi, 2023), perhitungan biayai produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead

Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data biaya produksi dan volume penjualan, kemudian mengidentifikasi komponen biaya berdasarkan perhitungan pemilik usaha. Selanjutnya dilakukan perhitungan ulang menggunakan metode full costing dengan memasukkan seluruh elemen biaya, lalu dibandingkan dengan metode yang digunakan pemilik untuk mengetahui perbedaannya. Setelah itu, laba dihitung berdasarkan masing-masing metode, dan dianalisis hubungan antara biaya produksi, volume penjualan, dan laba secara deskriptif komparatif. Tahapan ini disusun agar penelitian dapat direplikasi pada objek yang berbeda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pabrik Tahu HR Bandung didirikan oleh Ibu Nina dan suami pada Februari 2004 di Kepuh, Karawang. Berawal dari usaha rumahan, pabrik ini berkembang hingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen di kota. Operasional berlangsung Senin-Sabtu dengan distribusi melalui pasar lokal dan pedagang keliling, serta sejak Januari 2025 melayani konsumen baru, MBG. Produksi umumnya seimbang dengan penjualan karena produk cacat tidak dipasarkan, sehingga seluruh produk layak didistribusikan setiap hari.

Menentukan Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Pada Pabrik Tahu HR Bandung Menurut Perhitungan Pabrik Tahu HR Bandung

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, data perhitungan selama November 2024-Oktober 2025, biaya produksi per bulan berfluktuasi antara Rp219.689.000 hingga Rp236.684.000. Harga jual ditetapkan Rp540 per pcs dengan penjualan 474.000-516.000 pcs per bulan sehingga menghasilkan pendapatan Rp255.960.000-Rp278.640.000. Secara keseluruhan, total biaya produksi selama 12 bulan sebesar Rp2.764.758.000 dengan total penjualan 5.949.900 pcs dan pendapatan Rp3.212.946.000.

Biaya Produksi Menurut Pabrik Tahu HR Bandung

Dalam perhitungan biaya produksi dan volume penjualan pabrik tahu HR Bandung menurut perhitungan pemilik sebagai berikut:

Tabel 3: Rekapitulasi Biaya Produksi

No	Komponen Biaya Produksi		Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	Rp	1.881.600.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

2	Biaya Bahan Penolong (Garam)	Rp	14.670.000
3	Biaya Bahan Penolong (Kunyit)	Rp	52.200.000
3	Biaya Kemasan	Rp	4.500.000
4	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	601.200.000
	Total	Rp	2.764.758.000

Sumber: *Pabrik Tahu HR Bandung, diolah penulis 2025*

Berdasarkan tabel 3, Biaya bahan baku Rp1.881.600.000, penggunaan bahan penolong berupa garam Rp14.670.000 dan kunyit Rp52.200.000, biaya pengemasan Rp4.500.000, tenaga kerja langsung Rp601.200.000, serta biaya overhead pabrik Rp210.588.000. Jika seluruh elemen biaya tersebut ditotalkan, maka keseluruhan biaya produksi dalam satu tahun adalah Rp2.764.758.000.

Menurut Perhitungan Metode *full costing*

Berdasarkan perhitungan metode *full costing*, biayai produksi bulan November-Oktober mengalami variasi dengan jumlah mencapai Rp2.801.274.000. Biaya yang paling tinggi dicatatkan pada bulan November dan Desember 2024 dengan total Rp239. 727.000, sementara angka terendah tercatat pada September dan Oktober 2025 dengan jumlah Rp222.732.000. Harga jual ditetapkan Rp540 per pcs dengan total penjualan 5.949.900 pcs. Pendapatan yang diperoleh mencapai Rp3.212.946.000, dengan nilai tertinggi Rp278.640.000 pada Mei 2025 dan terendah Rp255.960.000 pada Desember 2024.

Biaya Produksi dengan Perhitungan *full costing*

Biaya produksi dihitung dengan metode *full costing* yang mencakup seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih menyeluruh dan akurat. Berikut rekapitulasi biaya produksi berdasarkan metode *full costing*:

Tabel 4: Rekapitulasi Biaya Produksi

No	Komponen Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	
1	Biaya Bahan Baku	Rp	1.881.600.000
2	Biaya Bahan Penolong (Garam)	Rp	14.670.000
3	Biaya Bahan Penolong (Kunyit)	Rp	52.200.000
3	Biaya Kemasan	Rp	4.500.000
4	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	601.200.000
5	Biaya Overhead Pabrik	Rp	214.188.000
6	Biaya Depresiasi	Rp	32.916.000
	Total	Rp	2.801.274.000

Sumber: *Pabrik Tahu HR Bandung, diolah penulis 2025*

Berdasarkan tabel 4, Total biaya produksi yang diperoleh dengan metode *full costing* merupakan hasil penggabungan dari berbagai elemen biaya. Elemen tersebut meliputi bahan baku sebesar Rp1.881.600.000, garam Rp14.670.000, kunyit Rp52.200.000, kemasan Rp4.500.000, serta tenaga kerja langsung Rp601.200.000, overhead pabrik Rp214.188.000, dan depresiasi Rp32.916.000. Dengan demikian, semua elemen biaya tersebut menghasilkan keseluruhan biaya produksi per tahun yang mencapai Rp2.801.274.000.00.

Perhitungan Laba Menurut Pabrik Tahu HR Bandung

Berikut merupakan data laba yang didapatkan menurut perhitungan Pabrik Tahu Hr Bandung:

Tabel 5: Perhitungan Laba

No	Bulan	Biaya Produksi		Pendapatan		Laba	
1	Nov-24	Rp	236.684.000	Rp	264.060.000	Rp	27.376.000
2	Dec-24	Rp	236.684.000	Rp	255.960.000	Rp	19.276.000
3	Jan-25	Rp	231.059.000	Rp	275.886.000	Rp	44.827.000
4	Feb-25	Rp	231.059.000	Rp	275.400.000	Rp	44.341.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

5	Mar-25	Rp	232.559.000	Rp	268.920.000	Rp	36.361.000
6	Apr-25	Rp	232.559.000	Rp	260.820.000	Rp	28.261.000
7	May-25	Rp	235.559.000	Rp	278.640.000	Rp	43.081.000
8	Jun-25	Rp	235.739.000	Rp	277.020.000	Rp	41.281.000
9	Jul-25	Rp	226.739.000	Rp	270.540.000	Rp	43.801.000
10	Aug-25	Rp	226.739.000	Rp	259.200.000	Rp	32.461.000
11	Sep-25	Rp	219.689.000	Rp	259.200.000	Rp	39.511.000
12	Oct-25	Rp	219.689.000	Rp	267.300.000	Rp	47.611.000
Total		Rp	2.764.758.000	Rp	3.212.946.000	Rp	448.188.000

Sumber: *Pabrik Tahu HR Bandung, diolah penulis 2025*

Berdasarkan tabel 5, dari hasil wawancara dengan pemilik, data perhitungan selama November 2024-Oktober 2025, biaya produksi per bulan berfluktuasi antara Rp219.689.000 hingga Rp236.684.000. Harga jual ditetapkan Rp540 per pcs dengan penjualan 474.000-516.000 pcs per bulan sehingga menghasilkan pendapatan Rp255.960.000-Rp278.640.000. Secara keseluruhan, total biaya produksi selama 12 bulan sebesar Rp2.764.758.000 dengan total penjualan 5.949.900 pcs dan pendapatan Rp3.212.946.000.

Perhitungan Laba Menurut Metode *Full costing*

Berikut merupakan data laba yang didapatkan menurut perhitungan metode *full costing*:

Tabel 6: Perhitungan Laba dengan Metode *Full costing*

No	Bulan	Biaya Produksi		Pendapatan		Laba	
1	Nov-24	Rp	239.727.000	Rp	264.060.000	Rp	24.333.000
2	Dec-24	Rp	239.727.000	Rp	255.960.000	Rp	16.233.000
3	Jan-25	Rp	234.102.000	Rp	275.886.000	Rp	41.784.000
4	Feb-25	Rp	234.102.000	Rp	275.400.000	Rp	41.298.000
5	Mar-25	Rp	235.602.000	Rp	268.920.000	Rp	33.318.000
6	Apr-25	Rp	235.602.000	Rp	260.820.000	Rp	25.218.000
7	May-25	Rp	238.602.000	Rp	278.640.000	Rp	40.038.000
8	Jun-25	Rp	238.782.000	Rp	277.020.000	Rp	38.238.000
9	Jul-25	Rp	229.782.000	Rp	270.540.000	Rp	40.758.000
10	Aug-25	Rp	229.782.000	Rp	259.200.000	Rp	29.418.000
11	Sep-25	Rp	222.732.000	Rp	259.200.000	Rp	36.468.000
12	Oct-25	Rp	222.732.000	Rp	267.300.000	Rp	44.568.000
Total		**Rp**	**2.801.274.000**	**Rp**	**3.212.946.000**	**Rp**	**411.672.000**

Sumber: *Pabrik Tahu HR Bandung, diolah penulis 2025*

Berdasarkan tabel 6, biaya produksi dengan metode *full costing* per bulan berkisar antara Rp222.732.000 hingga Rp239.727.000. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan berada pada kisaran Rp255.960.000 sampai Rp278.640.000, sedangkan laba berkisar antara Rp16.233.000 hingga Rp44.568.000. Secara keseluruhan, total biaya produksi selama 12 bulan sebesar Rp2.801.274.000 dengan total pendapatan Rp3.212.946.000 sehingga menghasilkan laba sebesar Rp411.672.000.

Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Dalam Menentukan Laba Pada Pabrik Tahu HR Bandung Karawang

Tabel berikut menyajikan selisih total biaya produksi, pendapatan, dan laba Pabrik Tahu HR Bandung selama 12 bulan berdasarkan perhitungan pemilik dan metode *full costing*, guna melihat perbedaan laba yang dihasilkan dari kedua pendekatan tersebut.

Tabel 7: Perhitungan Biaya Produksi dan Laba Pabrik Tahu HR Bandung

Keterangan	Periode	Biaya Produksi	Pendapatan	Laba	Selisih

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [496-506]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58928
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Perhitungan Pemilik	12 Bulan	Rp 2.764.758.000	Rp3.212.946.000	Rp 448.188.000	Rp 36.516.000
Perhitungan Teori *full costing*		Rp 2.801.274.000	Rp3.212.946.000	Rp 411.672.000	

Sumber: *Pabrik Tahu HR Bandung, diolah penulis 2025*

Berdasarkan tabel 7, biaya produksi menurut perhitungan pemilik sebesar Rp2.764.758.000 dengan laba Rp448.188.000, sedangkan metode *full costing* menunjukkan biaya produksi Rp2.801.274.000 dengan laba Rp411.672.000, sehingga terdapat selisih Rp36.516.000.

Pembahasan

Biaya Produksi pada Pabrik Tahu HR Bandung

Biaya produksi merupakan total biaya yang timbul selama proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap digunakan atau dijual. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi dalam (Rijal et al., 2023) menyatakan bahwa biaya produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku menjadi elemen terbesar dalam biaya produksi pada Pabrik Tahu HR Bandung. Hal ini terjadi karena kedelai merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu sehingga penggunaannya paling banyak dalam proses produksi.
Perubahan harga kedelai di pasaran juga menyebabkan biaya produksi mengalami perubahan. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketergantungan Indonesia terhadap kedelai impor sehingga harga kedelai domestik sering mengikuti kondisi pasar global dan nilai tukar rupiah. Selain itu, perubahan harga bahan penolong juga dapat meningkatkan biaya produksi ketika terjadi keterbatasan pasokan di pasar.

Menentukan Laba pada Pabrik Tahu HR Bandung

Laba usaha dihitung sebagai selisih antara total pendapatan dari penjualan dan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam perhitungan laba antara metode yang digunakan oleh pemilik usaha dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*.

Perbedaan tersebut muncul karena metode *full costing* memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara lebih menyeluruh, termasuk biaya tidak langsung seperti penyusutan aset. Dengan memasukkan seluruh elemen biaya, Metode ini menghasilkan perhitungan yang lebih tepat sehingga laba yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya. Pelaku UMKM perlu menerapkan pencatatan biaya yang lebih sistematis dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya implisit seperti tenaga kerja pemilik dan penyusutan aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Yani, 2023) yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM masih melakukan perhitungan biaya produksi secara sederhana. Dengan demikian, penerapan metode *full costing* tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan laba, tetapi juga mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor UMKM industri pangan (Guritno et al., 2024).

Biaya Produksi dan Volume Penjualan dalam Menentukan Laba pada Pabrik Tahu HR Bandung di Karawang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan peningkatan volume penjualan dalam meningkatkan laba. Hal ini disebabkan karena volume penjualan relatif stabil, sehingga efisiensi biaya menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Biaya produksi dan volume penjualan merupakan dua aspek utama dalam menentukan besarnya laba usaha. Laba diperoleh dari perbedaan antara pendapatan penjualan dan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

tingkat penjualan tahu pada Pabrik Tahu HR Bandung cenderung stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk tahu memiliki permintaan yang cukup baik di pasar sehingga usaha dapat mempertahankan tingkat pendapatan dari kegiatan penjualan.

Di sisi lain, perubahan biaya produksi berkaitan dengan besarnya laba usaha yang diperoleh. Hasil penelitian juga menunjukan adanya perbedaan dalam penentuan biaya produksi dan laba antara metode yang diterapkan oleh pemilik usaha dengan metode *full costing*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perhitungan biaya produksi yang lebih komprehensif diperlukan agar pelaku usaha dapat mengetahui besarnya laba secara lebih akurat. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian (Faradela et al., 2021), yang menyatakan bahwa perbedaan metode perhitungan biaya produksi dapat menyebabkan perbedaan dalam penentuan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode full costing menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih lengkap dan laba yang lebih realistis dibandingkan metode yang digunakan oleh pelaku usaha. Selisih laba sebesar Rp36.516.000 menunjukkan adanya potensi overestimasi laba apabila tidak seluruh biaya diperhitungkan. Biaya produksi pada Pabrik Tahu HR Bandung meliputi biaya bahan baku, bahan penolong, kemasan, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Elemen biaya terbesar berasal dari bahan baku kedelai karena merupakan bahan utama dalam proses produksi tahu. Laba diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dengan total biaya produksi. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai laba yang berbeda dengan perhitungan pemilik usaha karena metode ini memasukkan seluruh elemen biaya produksi secara lebih lengkap. Biaya produksi dan volume penjualan menjadi faktor penting dalam menentukan laba. Volume penjualan yang relatif stabil menunjukkan adanya permintaan pasar terhadap produk tahu, sedangkan perbedaan metode perhitungan biayai produksi menghasilkan perbedaan nilai laba usaha.

Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, pemilik Pabrik Tahu HR Bandung, serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bayani, R. (2023). STRATEGI PEMASARAN TAHU “UD NUR CAHYO” DI DESA SUGIWARAS KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR.
2. BPS. (2024). Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2024. Badan Pusat Statistik. Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/1/Otuwize=/Rata-Rata-Konsumsi-Per-Kapita-Seminggu-Beberapa-Macam-Bahan-Makanan-Penting--2007-2022.Html
3. Chahyanti, D. (2025). Tak Hanya Tahu Sumedang, Indonesia Punya Banyak Jenis Tahu. Jakarta Times. Https://Jakarta.Times.Co.Id/News/Gaya-Hidup/Xevmstvpv/Tak-Hanya-Tahu-Sumedang-Indonesia-Punya-Banyak-Jenis-Tahu
4. Dayanti, D., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Muhammad, U., & Fadli, D. (2024). RESEARCH IN MANAGEMENT OF TECHNOLOGY AND The Influence Of Financial Literacy , E-Money ,

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

And Hedonism Lifestyle On The Financial Management Of Management Students 2019-2021 UBP Karawang. Research In Management Of Technology And Business, 5(2), 987–995.
5. Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tempe Makmur. 516–526.
6. Guritno, L. P., Nisja, S., & Zai, P. (2024). Cost price analysis using full costing and activity-based costing in Sari Gurih Pak Cipto Tofu Production SMEs. 11(4), 242–248.
7. Harjanto, T. R., Khasanah, M., Nur, A., & Putri, R. (2022). Industri Tahu Rakyat Dalam Tinjauan Life Cycle Assessment The Micro Tofu Industry In Life Cycle Assessment Perspective. 4(2), 65–73.
8. KEMENKEU. (N.D.). Artikel Kanwil DJKN Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, Dan Maluku Utara. 31 Oktober 2022. Https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kanwil-Suluttenggomalut/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di
9. Munawaroh, H. (2025). Pasar Persaingan Sempurna : Analisis Karakteristik , Efisiensi , Dan Relevansi Di Era Modern. 3, 459–463.
10. Puspita, D., Experts, E. G. P., & Community, E. G. (2025). Accounting Theory: [Teori Akuntansi]. Edugorilla Community Pvt. Ltd. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=7yggeqaaqbaj
11. Restu Anugerah Harefa, P., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. 1(2), 218–223.
12. Rijal, S., Afiat, M. N., Simanihuruk, P., Hernita, N., Hapsari, I., Chandriyanti, I., Dulame, I. M., Kennedy, P. S. J., & Others. (2023). Pengantar \& Perkembangan Ekonomi Mikro Era Digital Di Berbagai Sektor. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=G6S3EAAAQBAJ
13. Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. 1, 13–23.
14. Ulandari, S., & Sumartono, E. (2025). Insanta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Proses Produksi Dan Potensi Usaha Pabrik Tahu : Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Tahu Bandung Di Kota Bengkulu. 3, 166–170. Https://Doi.Org/10.61924/Insanta.
15. Wanda, W., Didit Eka Permadi, G. Agung, & Rusdin. (2023). 3 1,2,3. 18(1978), 1109–1124.
16. Widhajati, E., Rakhmawati, H., & Audina, Y. N. (2024). OPTIMIZING PRICING STRATEGIES : THE ROLE OF FULL. 03(04), 102–111.
17. Yani, E. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Dalam Penetapan Harga Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Es The Nusantara Cabang Kota Jambi). 3(2), 128–137.
18. Zahra, N., & Ramadani, R. (2023). Analisis Yuridis Terhadap Undang-Undang No . 18 Tahun 2012 Tentang Ketahanan Pangan Pada Keluarga Miskin Dalam Perspektif Maqasid Syariah. 9(2), 683–691.

 Copyright © pada Penulis